

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan masyarakat untuk mengidentifikasi apa yang mereka butuhkan dari substansi politik, terutama yang berkaitan dengan pemilu, disebut literasi politik di era digital (Imron, 2022). Ini adalah definisi yang tepat untuk literasi politik dalam konteks pemilu. Mengetahui apa, siapa, bagaimana, dan mengapa informasi dicari, mampu mengumpulkan informasi tentang figur politik yang akan digunakan untuk mewakili mereka di masa depan (Imron, 2022). Kemudahan untuk mendapatkan dan menyebarkan informasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk masyarakat melihat perkembangan politik di Indonesia. Media sosial menjadi salah satu wadah untuk mencari informasi seputar politik yang memiliki dampak besar dalam kebutuhan konsumsi informasi politik pada masyarakat, khususnya generasi muda atau disebut Gen-Z (Azzahri, 2024).

Media sosial bagaikan ruang digital terbuka bagi para penggunanya, mereka dapat berinteraksi, berbagi, dan menghasilkan informasi di dalamnya, di mana konten yang dapat dibuat pun beragam, seperti tulisan blog, interaksi lewat jejaring sosial, artikel, diskusi forum, hingga dunia virtual yang imersif (Cahyono, 2017). Dapat dikatakan bahwa media sosial merupakan wadah bagi para penggunanya untuk dapat saling terhubung, mengekspresikan diri, dan juga berkreasi tanpa terdapat batasan pada ruang dan juga waktu. Kehadiran media sosial kini telah merevolusikan cara manusia dalam mengakses dan juga menyebarkan informasi, bukan hanya itu kehadirannya juga membuka era baru dalam komunikasi dan interaksi sosial (Suyatno, 2016). Dalam mengakses media sosial kini telah dijadikan salah satu kebutuhan bagi seorang individu dalam memenuhi kebutuhan akan konsumsi informasi sehari-hari, terutama kebutuhan informasi terkait dengan politik.

Media sosial adalah media yang memungkinkan orang berinteraksi satu sama lainnya melalui online atau internet tanpa dibatasi oleh adanya ruang dan juga waktu (Rustian, 2012). Menurut data yang diperoleh melalui We Are Social (2024)

pengguna media sosial aktif sudah mencapai 60,4% dari total populasi atau sebanyak 167 juta manusia dan waktu perhari setiap individu untuk menggunakan internet mencapai 3 jam 11 menit (Riyanto, 2024). Alasan utama dalam penggunaan internet pun untuk menemukan informasi dan Instagram menduduki posisi ke 2 pada *platform* jejaring sosial yang digemari masyarakat Indonesia (Riyanto, 2024). Dalam hal tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan informasi melalui sosial media setiap individu tidak jarang dicari melalui media sosial Instagram. Menurut data yang dikumpulkan oleh NapoleonCat, Gen Z dan Millenials adalah mayoritas pengguna Instagram (NapoleonCat, 2023).

Instagram telah menjadi sangat terkenal pada kalangan masyarakat bukan sekedar sebagai *platform* yang digunakan individu untuk berbagi cerita, tetapi juga saat ini menjadi *platform* yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan kebutuhan penggunanya (Prayoga & Primandani, 2021). Instagram praktis, bermanfaat, dan informatif, dan tersedia untuk semua orang (Astuti & Istiyanto, 2019). Media sosial seperti Instagram sekarang telah menjadi sebuah wadah yang saat ini kerap kali digunakan oleh para *content creator* untuk membangun hubungan dengan publik mereka secara langsung, terutama *content creator* edukasi terkait dengan isu politik.

Menurut Nabilah (2023) Instagram merajai *platform* media sosial sebagai sumber informasi politik bagi publik, yang di mana menurut survey yang dilakukan oleh Katadata Insight Center Dari 1.005 orang yang menjawab, 66,2% menggunakan Instagram untuk mengakses informasi politik. Peserta yang menjadi subjek survei memiliki rentang usia yang bervariasi, dimulai dari Generasi Z, yang berumur 17-26 tahun (50,4%), dan terdapat juga kelompok milenial yang berusia antara 27 hingga 42 tahun (49,6%) (Nabilah, 2023). Banyaknya akun – akun Instagram yang membuat edukasi politik di dalamnya juga menjadi salah satu alasan Instagram menjadi sumber informasi politik bagi publik.

Media sosial memberi kandidat politik, partai politik, dan masyarakat umum platform yang kuat untuk berbagi informasi, terlibat dalam diskusi politik, dan mempengaruhi opini publik (Farid, 2023). Media sosial sangat penting untuk meningkatkan partisipasi politik, terutama bagi generasi muda, selama pesta demokrasi yang akan berlangsung pada tahun 2024 (Azzahri, 2024). Hal ini

menunjukkan bahwa media sosial memberikan ruang bagi masyarakat untuk dapat mengekspresikan politik dan meningkatkan pengetahuan masyarakat akan politik, terutama pada tahun pemilihan umum 2024.

Pada kampanye pemilu tahun 2024 ini menunjukkan adanya perbedaan di dalam cara berkampanye, aktivitas kampanye politik sangat banyak terlihat di dalam media sosial. Berkampanye di media sosial seakan menjadi suatu kewajiban untuk menunjang pesan politik dapat sampai kepada para masyarakat. Hal ini dilakukan para kandidat calon presiden beserta wakilnya untuk memperoleh lebih banyak dukungan publik. Media sosial seakan menjadi instrument penting di dalam pembentukan komunikasi politik yang dapat memaksimalkan penyampaian pesan dari kandidat (Rismawati & Suryanef, 2019).

Di samping itu, peran akun media sosial Instagram edukasi politik juga tak kalah penting keberadaannya. Saat ini, banyak sekali akun- akun Instagram yang menyajikan informasi terkait dengan isu-isu politik. Hal ini disebabkan oleh pergeseran kebiasaan konsumsi informasi oleh generasi milenial dan gen z, khususnya media sosial (Rised, 2021).



Gambar 1.1. Akun Instagram @pinterpolitik
Sumber: Instagram @pinterpolitik

Contoh akun Instagram edukasi politik yang membagikan informasi mengenai politik adalah @pinterpolitik. Akun Instagram @pinterpolitik memiliki 642 ribu pengikut yang menjadikannya salah satu akun Instagram dengan pembahasan politik yang banyak diikuti oleh masyarakat, karena akun tersebut menyebarkan informasi terkait dengan edukasi politik Indonesia secara kekinian dan menyajikan konten politik disajikan secara menarik dan mudah dicerna lewat

grafis-grafis yang dibuat. Instagram @pinterpolitik ada sejak tahun 2016 yang merupakan media berita. Media tersebut dibentuk oleh Wim Tangkilisan, yang bertujuan untuk memberikan wawasan pengetahuan politik pada era digitalisasi melalui pesatnya perkembangan media online.

Adanya akun Instagram @pinterpolitik menjadi suatu wadah penyampaian informasi agar lebih sampai kepada para masyarakat dan memberikan sudut pandang yang berbeda mengenai para kandidat capres beserta wakilnya 2024. Akun @pinterpolitik membagikan beragam gambaran terkait penyampaian-penyampaian pesan yang dilakukan oleh para capres dan cawapres 2024 dengan mengulik berbagai macam sisi.

Ditinjau dari kompetitor Instagram yang ada, peneliti melihat bahwa terdapat akun Instagram lain yakni @totalpolitikcom. Di antara kedua akun Instagram yang memiliki bahasan polititik di dalamnya, akun @pinterpolitik adalah akun Instagram bertemakan politik yang memiliki paling banyak pengikut atau *followers*. Pada akun @totalpolitikcom dengan 261 ribu pengikut, perhari hanya mengunggah 4 sampai 6 postingan, sedangkan akun @pinterpolitik bisa mengunggah konten 5 sampai 10 unggahan di setiap harinya pada periode kampanye pemilihan umum 2024. Hal tersebut membuat peneliti tertarik dan yakin untuk memilih akun Instagram @pinterpolitik.



Gambar 1.2. Konten Instagram @pinterpolitik
Sumber: Instagram/pinterpolitik

Akun Instagram @pinterpolitik membagikan berbagai macam konten informatif dan edukatif mengenai isu-isu politik terkini, berita politik dari berbagai sumber terpercaya, analisis dan komentar dari peristiwa politik, dan konten-konten edukasi tentang demokrasi dan partisipasi politik. Instagram @pinterpolitik

menciptakan konten dengan cara menggunakan tata gaya bahasa yang memudahkan seseorang untuk memahami, santai, dan terkadang terisi sedikit humor di dalamnya. Tujuan dari menggunakan Bahasa yang ringan dan kekinian sehingga dapat menarik minat generasi muda terhadap politik.

Adanya akun Instagram @pinterpolitik menjadi suatu wadah penyampaian informasi agar lebih sampai kepada para masyarakat dan memberikan sudut pandang yang berbeda mengenai para kandidat capres dan cawapres 2024. Akun @pinterpolitik membagikan banyak gambaran terkait penyampaian-penyampaian pesan yang dilakukan oleh para capres dan cawapres 2024 dengan mengulik berbagai macam sisi.

Selain di Instagram, PinterPolitik juga memiliki website yang di dalamnya juga membahas terkait dengan isu-isu politik, yaitu pinterpolitik.com. Pada situs website tersebut memiliki berbagai macam rubrik, diantaranya Nalar Politik, Pinter Ekbis, Trending, Pinpol TV, dan Cross Border.

Hal ini sangat terbilang dapat membantu masyarakat dalam menentukan pilihan mereka di dalam melakukan pemilu 2024. Pemilihan umum, juga dikenal sebagai pemilihan umum, adalah proses di mana penduduk suatu negara memilih individu untuk mengisi posisi pemerintahan (Sarbaini, 2019). Pemilihan umum ialah suatu mekanisme penting yang ada di dalam system demokrasi modern, dalam hal ini oleh para kandidat calon presiden memungkinkan rakyat untuk berpartisipasi dalam pemilihan pemimpin dan calon wakil presiden dan kebijakan negara (Annisa, 2023).

Pemilu atau pemilihan umum di Indonesia dilakukan dengan rentan waktu 5 (lima) tahun sekali dan setiap masyarakat memiliki kesempatan untuk dapat memilih, karena adanya sistem demokrasi yang diterapkan di Indonesia (Sarbaini 2019). Fungsi dari pemilu itu sendiri untuk melaksanakan hak rakyat yang memungkinkan rakyat dapat secara langsung memilih wakil mereka di pemerintahan (Annisa, 2023). Pada pemilihan umum 2024 kali ini terdapat 6 (enam) tokoh politik yang mencalonkan diri atau mendaftarkan diri mereka untuk maju pada pemilihan umum 2024. Terdapat Anies Baswedan dipasangkan dengan Muhaimin sebagai pasangan calon nomor urut 1, lalu Prabowo Subianto

dipasangkan dengan Gibran Rakabuming sebagai paslon nomor 2, selanjutnya Ganjar Pranowo dengan Mahfud MD sebagai paslon nomor urut 3.

Penelitian ini akan menggunakan penelitian sebelumnya sebagai referensi. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana pesan politik dikemas dalam akun Instagram @pinterpolitik. Selanjutnya, studi terdahulu berjudul “Pengaruh Media Sosial Instagram @pinterpolitik Terhadap Kebutuhan Informasi Politik Generasi Z” yang diteliti oleh Yusuf, Anissa, dan Sendi pada tahun 2023, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif (Maulana, Mu’arifah, & Nanda, 2023). Studi ini menganalisis bagaimana Instagram @pinterpolitik berdampak pada kebutuhan informasi politik generasi Z dengan menggunakan indikator variabel X, yang mencakup konteks, komunikasi, dan kerja sama, dan indikator variabel Y, yang mencakup pendekatan saat ini, pendekatan sehari-hari, pendekatan menyeluruh, dan pendekatan mengumpulkan. Studi tersebut menemukan bahwa akun Instagram @pinterpolitik sangat berpengaruh terhadap kebutuhan informasi politik Gen Z.

Penelitian terdahulu dengan judul “Akun Instagram @pinterpolitik sebagai Platform Literasi Digital (Studi Deskriptif Kualitatif Pada PinterPolitik.com)” yang diteliti Anjani, dengan metode penelitian, yaitu kualitatif (Anjani, 2019). Penelitian ini mengenai Pinter Politik mengidentifikasi beberapa cara untuk menggunakan akun Instagram untuk melakukan literasi digital politik, Dengan kata lain, yang pertama adalah produksi pengetahuan; akun ini sering menyebabkan masalah kebijakan, strategi, survei paslon, dan identitas politik. Pinter Politik berpendapat bahwa masalah ini sangat penting karena generasi milenial perlu tahu siapa pemimpin yang tepat untuk mereka. Selain itu, Pinter Politik juga memanfaatkan berbagai pendekatan atau tawaran dalam pengetahuan. Selanjutnya, Pinter Politik menggunakan keterampilan untuk menulis konten. Mereka menggunakan jurnalisme interpretasi, yang menekankan pemahaman atau perbandingan fenomena. Adapun saran penelitian, peneliti berharap temuan penelitian ini akan mendorong penelitian lebih lanjut tentang komunikasi politik serta jejaring sosial, khususnya tentang bagaimana media nasional mampu membantu masyarakat memahami intrik politik. Studi terkait juga diharapkan mampu menjadi basis untuk studi lebih lanjut tentang politik nantinya. Perbedaan dari penelitian ini adalah

Peneliti ingin melakukan penelitian dengan menggunakan pengemasan pesan terhadap para capres serta cawapres 2024 yang ada di dalam akun Instagram @pinterpolitik.

Penelitian selanjutnya berjudul “Pengemasan Pesan Tokoh Politik pada Akun Instagram @Pinterpolitik (Analisis Isi Kualitatif Konten Tokoh Politik Periode Oktober 2022 – Maret 2023)” yang teliti oleh Hamdiansyah pada tahun 2023, dengan memakai metode penelitian, yaitu analisis isi kualitatif (Dayfullah, 2023). Penelitian tersebut berfokus pada empat tokoh yang menjadi objek penelitian dalam akun Instagram @pinterpolitik, yakni Anies, Ganjar, Prabowo, serta Ridwan Kamil, yang ditentukan berdasarkan popularitas elektabilitas mereka. Penelitian ini menggunakan beberapa indikator, termasuk topik politik, cara komunikasi, serta rupa konten berupa visual, menonjol pada konten yang melibatkan Anies Baswedan. Peneliti menyarankan dapat memperluas penelitian dengan menggunakan metode semiotika, melakukan komparasi media dengan beberapa kompetitor dari PinterPolitik. Peneliti akan meneliti mengenai tokoh politik capres dan cawapres 2024 dengan indikator yang hampir sama, tetapi peneliti menambahkan indikator bentuk tanggapan untuk mengetahui tanggapan yang diberikan para audiens.

Menurut latar belakang di atas, ada hubungan antara gagasan pengemasan pesan di akun Instagram @pinterpolitik. Kebaruan yang akan diteliti oleh peneliti ialah penggambaran yang dibuat oleh akun Instagram @pinterpolitik atas para kandidat capres serta cawapres tahun 2024 yang akan dilihat dari tema, bentuk, maupun pesan yang terdapat di dalam konten Instagram @pinterpolitik. Peneliti tertarik untuk memilih judul “Pengemasan pesan politik Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden 2024 pada Media Sosial Instagram”, karena tertarik untuk menelaah konten dari intagram @pinterpolitik terkait dengan kampanye dari pasangan capres dan cawapres di dalam pemilu 2024. Indikator penelitian yang diaplikasikan pada penelitian ini meliputi tokoh politik, tema pesan, bentuk pesan, dan bentuk konten.

Periode penelitian yang dipilih adalah 19 Oktober 2023 - 10 Februari 2024. Alasan peneliti memilih periode tersebut adalah dikarenakan masa pencalonan dan kampanye para paslon presiden dan wakil presiden pada pemilu 2024 berada pada kurun waktu tersebut. Sehingga pada periode tersebut sangat banyak pembahasan

mengenai pesan-pesan politik pada kampanye yang disampaikan oleh para paslon capres dan cawapres 2024. Pentingnya penelitian ini untuk dilakukan karena penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana isu politik dikemas pada masa pemilihan umum atau pemilu tahun 2024 yang sangat berdampak bagi masyarakat dalam menerima informasi tentang para kandidat-kandidat capres dan cawapres.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini ialah untuk mengetahui “Bagaimana pengemasan pesan politik capres dan cawapres 2024 pada akun Instagram @pinterpolitik periode Oktober 2023 – Februari 2024?”. Berikut uraian yang lebih terperinci:

1. Bagaimana frekuensi konten capres dan cawapres 2024 pada akun Instagram @pinterpolitik dalam periode Oktober 2023 – Februari 2024?
2. Bagaimana tema pesan pada konten capres dan cawapres 2024 pada akun Instagram @pinterpolitik dalam periode Oktober 2023 – Februari 2024?
3. Bagaimana bentuk pesan pada konten capres dan cawapres 2024 pada akun Instagram @pinterpolitik dalam periode Oktober 2023 – Februari 2024?
4. Bagaimana bentuk konten capres dan cawapres 2024 pada akun Instagram @pinterpolitik dalam periode Oktober 2023 – Februari 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah guna menerangkan kemasan pesan politik terhadap capres dan cawapres 2024 pada akun Instagram @pinterpolitik periode Oktober 2023 – Februari 2024”, Berikut uraian yang lebih terperinci:

1. Mengetahui frekuensi konten capres dan cawapres 2024 pada akun Instagram @pinterpolitik dalam periode Oktober 2023 – Februari 2024
2. Mengetahui tema pesan pada konten capres dan cawapres 2024 pada akun Instagram @pinterpolitik dalam periode Oktober 2023 – Februari 2024
3. Mengetahui bentuk pesan pada konten capres dan cawapres 2024 pada akun Instagram @pinterpolitik dalam periode Oktober 2023 – Februari 2024

4. Mengetahui bentuk konten capres dan cawapres 2024 pada akun Instagram @pinterpolitik dalam periode Oktober 2023 – Februari 2024

1.4 Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat daripada penelitian ini:

1.4.1 Manfaat Akademis

Diharapkan penelitian ini akan meningkatkan literasi ilmiah, terutama di bidang ilmu komunikasi. Tujuannya adalah memberikan edukasi masyarakat untuk sadar politik melalui akun Instagram yang berisi mengenai edukasi politik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat terhadap pengelola akun media sosial yang membahas masalah atau berita politik, terutama bagi mereka yang membuat konten untuk tokoh politik.

